

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS EKONOMI LOKAL DI PESISIR DESA MEKAR INDAH KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Yullita Nurul Sakiah¹⁾, Nursyam Aksa²⁾, dan Nurul Istiqamah Ulil Albab³⁾

^{1,2,3} Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 63, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. 92113

e-mail: yullitanurul16@gmail.com ¹⁾, nurul.istiqamah@uin-alauddin.ac.id ³⁾

ABSTRAK

Menurut Perda Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2032 di jelaskan bahwa Desa Mekar indah termasuk ke dalam wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya menumpukan ekonominya pada hasil laut dengan bekerja sebagai nelayan terutama pada masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir. kegiatan yang dilakukan oleh nelayan di desa ini setiap harinya pergi menangkap ikan dan menjualnya ke penduduk desa. Berdasarkan hasil penelitian Desa Mekar Indah memiliki suatu potensi yang dapat di kembangkan untuk mampu mensejahterakan masyarakatnya, salah satu potensi yang terdapat di Desa Mekar Indah ini adalah potensi Sumber Daya Alam di sektor perikanan Namun, masyarakat belum dapat mengelola sumber daya tersebut secara optimal, dikarenakan minimnya pengetahuan akan pemanfaatan sumber daya pesisir, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk mengelola hasil-hasil perikanan tersebut. melihat permasalahan di atas maka perlu adanya upaya untuk pemberdayaan masyarakat pesisir. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis triangulasi metode. Konsep pemberdayaan masyarakat pesisir untuk meminimalisir masalah-masalah yang terjadi di wilayah pesisir dapat menjadi upaya untuk pengembangan wilayah pesisir berbasis ekonomi lokal di Desa Mekar Indah yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pembinaan inovasi olahan ikan, pelatihan penggunaan teknologi terkini, koperasi perikanan, menjalin kemitraan untuk pemasaran produk.

Kata Kunci: Pesisir, Perikanan, Pengembangan Wilayah.

ABSTRACT

According to Regional Regulation Number 5 of 2012 concerning Selayar Islands Regency Spatial Planning for 2012-2032, it is explained that Mekar Indah Village is included in the coastal area where the majority of the population relies on marine products by working as fishermen, especially for people who live in coastal areas. . The activities carried out by fishermen in this village every day are to catch fish and sell them to the villagers. Based on research results, Mekar Indah Village has a potential that can be developed to improve the welfare of its community, one of the potentials found in Mekar Indah Village is the potential for natural resources in the fisheries sector. However, the community has not been able to manage these resources optimally, due to the lack of knowledge of the use of coastal resources, as well as the low quality of human resources to manage these fishery products. Seeing the problems above, efforts are needed to empower coastal communities. The analytical method used in this research is the triangulation analysis method. The concept of empowering coastal communities to minimize the problems that occur in coastal areas can be an effort to develop local economic-based coastal areas in Mekar Indah Village, namely increasing knowledge and skills, fostering innovation in fish processing, training in the use of the latest technology, fisheries cooperatives, establishing partnerships for product marketing.

Keywords: Coastal, Fisheries, Community Empowermen

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan wilayah yang sangat strategis karena mempunyai potensi sumber daya alam yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Secara ekologis, wilayah pesisir mencakup semua wilayah yang merupakan kawasan pertemuan antara daratan dan lautan yang merupakan 15 % daratan bumi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang kaya dan beragam akan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan sekitarnya, dimana Indonesia dikenal dengan negara maritim. Masyarakat yang hidup di daerah laut biasa disebut dengan masyarakat pesisir, karena mereka cenderung menggantungkan hidupnya dari pesisir atau hasil laut, terutama sebagai nelayan.

Salah satu Desa yang memanfaatkan hasil laut yang ada di wilayahnya adalah Desa Mekar Indah. Desa Mekar Indah, merupakan Desa pesisir yang berada di wilayah Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar yang memiliki potensi perikanan yang tergolong tinggi, terdapat sekitar 75,2 ton/tahun hasil tangkap ikan yang dapat dihasilkan, sehingga harga jual ikan di Desa ini cenderung murah/rendah. Terkait dengan hasil ikan yang melimpah dan harga jual yang rendah tersebut, sehingga terdapat UMKM yang memanfaatkan hal tersebut untuk membuat usaha olahan ikan. Usaha ini adalah usaha berbasis *home industry* yang di dirikan sejak tahun 2008 dengan nama UMKM mekar sari, yang terdiri dari istri nelayan dan sebagian dari masyarakat yang tinggal di Desa Mekar Indah. Kelompok ini hanya terdiri dari 9 orang dan masih menerapkan sistem pengelolaan tradisional. Adapun hasil olahan UMKM Mekar Sari berupa abon ikan, kripik ikan dan ikan kering.

Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mekar Indah salah satunya yaitu masih rendahnya sumber daya manusia yang ada di masyarakat pesisir, dimana masyarakat belum optimal dalam mengelola sumber daya perikanan yang mereka miliki.

Wilayah pesisir perlu di kelola dengan baik karena aset serta sumber daya pesisir dan lautan mempunyai potensi yang cukup besar untuk mendukung pengembangan wilayah. Pengetahuan mengenai “batasan ekologis” menjadi dasar perencanaan dan pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan.

II. LANDASAN TEORI

A. *Pengembangan Wilayah*

Secara harfiah, pengembangan wilayah berasal dari 2 kata, yaitu pengembangan dan wilayah. Pengembangan merupakan kemampuan yang bersumber dari apa yang dapat dilakukan berdasarkan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan agar meningkatnya kualitas hidup, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan adalah adanya keinginan untuk memperbaiki keadaan dan kemampuan yang dimiliki untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik Sedangkan kata wilayah itu sendiri merupakan satuan geografis yang memiliki penajaman tertentu dimana di dalamnya terdapat interaksi antar komponen wilayah secara fungsional, sehingga sifat batasan wilayah dapat bersifat dinamis tidak mesti bersifat fisik dan pasti atau statis (Rustiadi et al, 2001).

Wilayah pada dasarnya bukan sekedar areal dengan batas- batas tertentu, menurutnya wilayah adalah suatu area yang memiliki arti (meaningful) karena adanya masalah-masalah yang ada di dalamnya sedemikian rupa, sehingga ahli regional memiliki interest di dalam menangani permasalahan tersebut, khususnya karena menyangkut permasalahan sosial-ekonomi (Siska et al., 2015). Konsep pengembangan wilayah tumbuh karena adanya

kebutuhan suatu wilayah untuk berkembang terutama karena ketersediaan sumber daya alam dan adanya kebutuhan masyarakat yang makin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Upaya pengembangan suatu wilayah merupakan rangkaian kegiatan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya, mensinergi dan menyeimbangkan pembangunan di seluruh wilayah di Indonesia.

Pengembangan wilayah berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan nilai tambah yang menjadikan suatu produksi hasil potensi masyarakat dikenal dengan sebutan Pengembangan Ekonomi Lokal (Local Economic Development). Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat sekitar mengelola seluruh sumber daya alam yang tersedia dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam daerah tersebut (Pramono & Sulistyarto, 2013).

Menurut Friedman dan Alonso (2008) ada 7 hal penting dalam pembangunan yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan wilayah diantaranya yaitu :

1. Sumber daya lokal : sumber daya lokal merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan karena sumber daya lokal merupakan kondisi alam yang dimiliki wilayah yang sifatnya berasal dari dalam daerah itu sendiri dan dapat memberi nilai positif bagi daerah, selain itu sumber daya lokal juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya saing.
2. Pasar : Pasar merupakan tempat bagi daerah untuk memasarkan produk yang dihasilkan wilayah tersebut dalam proses produksi.
3. Tenaga kerja : merupakan sumber daya yang bertugas sebagai pengolah sumber daya lokal yang fungsinya adalah meningkatkan nilai jual produk yang berasal dari hasil proses produksi wilayah tersebut.
4. Investasi : upaya dalam mengembangkan wilayah yang memerlukan investasi berupa penanaman modal dalam setiap kegiatannya. Semakin stabil kondisi wilayah dan meningkat atau dengan kata lain kondusif maka akan semakin besar investasi yang masuk.
5. Kemampuan pemerintah : kehadiran pemerintah dianggap penting dalam pengembangan wilayah karena pemerintah mempunyai peran sebagai pengarah, selain itu pemerintah juga sebagai katalisator pembangunan.
6. Transportasi dan komunikasi : mengingat pentingnya wilayah satu dan wilayah lainnya untuk terhubung membuat peran transportasi dan komunikasi menjadi penting. Dengan adanya penghubung yang baik antara wilayah satu dan lainnya dapat menimbulkan terciptanya arus pergerakan barang, jasa, dan informasi dengan begitu akan memberi pengaruh juga terhadap pengembangan wilayah.
7. Teknologi : teknologi menjadi komponen penting karena teknologi dapat membantu proses produksi di wilayah agar menghasilkan output dan kinerja yang meningkat.

B. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Dari beberapa kajian disebutkan, masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumber daya kelautan (marine resource based), seperti nelayan penangkap ikan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir ada yang menjadi pengusaha skala kecil dan menengah, namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsistem, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri (Sabarisman, 2017).

Menurut Dirjen perikanan dalam arif satria (2015:18) mendefinisikan nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau

tanaman air laut dengan sebagian atau seluruh hasilnya di jual, sedangkan orang-orang yang membuat perahu, tukang pikul, membuat jaring tidak di kategorikan sebagai nelayan.

C. *Sumber Daya Alam*

Sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang di perlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup (Suryanegara,1997). Sumber daya alam yang terdapat pada wilayah pesisir, yaitu ikan, rumput laut, mangrove, pepohonan dan sumberdaya lainnya. Cara pandang manusia terhadap sumber daya alam sangat mempengaruhi lingkungannya, ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan sumberdaya alam oleh manusia. kesadaran lingkungan merupakan suatu proses mental yang membentuk sumberdaya alam dan lingkungan sekitar kita, ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan sumber daya alam oleh manusia. Kelima faktor tersebut adalah kondisi atau latar belakang budaya, cara pandang terhadap sumber daya alam, kondisi sosial, kelangkaan, serta faktor ekonomi dan teknologi (Hunker, 1964 : 224).

D. *Sumber Daya Manusia*

Menurut Mathis dan Jackson (2011), sumber daya manusia merupakan proses pembentukan sistem manajemen untuk memastikan potensi yang di miliki manusia dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Soebagio Atmodiwirio (2002) mengungkapkan beberapa definisi sumber daya manusia dari berbagai sumber yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang tersedia, termasuk jumlah dan pengetahuan keterampilannya dan kemampuannya.
2. Sumber daya manusia adalah sejumlah peran dan keterampilan yang dibutuhkan oleh manusia, (Dugan Laird, 1985).
3. Sumber daya manusia adalah kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu dibina dan digali, serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia.

E. *Home Industry*

Industri adalah adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan langsung dari alam, tetapi barang tersebut diolah dahulu sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman yang menjadi pusat lembaga sosial dalam kehidupan manusia yang bersifat seimbang, tempat manusia mengadakan tatap muka dan membina hubungan kekeluargaan. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang, dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Menurut Tulus T.H Tambunan (2002) industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas. Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

1. Industri rumah tangga (home industry), menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

2. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
2. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
3. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih

Menurut Mubyarto Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk, terutama penduduk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Industri ini di pedesaan mempunyai manfaat yang besar, karena:

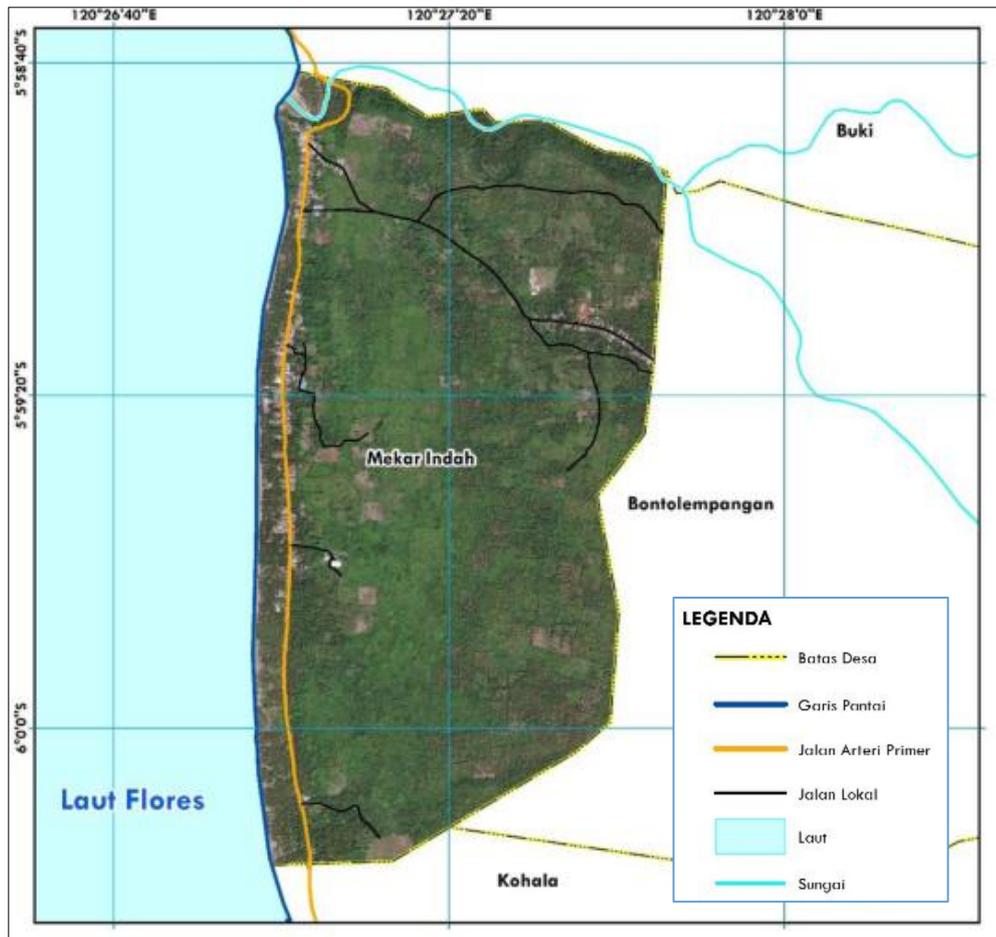
1. Dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk
2. Pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh
4. Dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar. hal lain yang perlu diperhatikan terhadap industri kecil adalah lokasi industri.

Lokasi industri sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi ditempat yang mudah mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi: Tersedianya bahan mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia, tersedianya tenagakerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya tersedianya modal, transportasi yang lancar, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam idang industry serta Keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, mengubah dari daerah agraris ke daerah industry Jadi yang dimaksud dengan *home industry* adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sertapendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Home industry* memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang diantaranya adalah :

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik;
4. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
5. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di wilayah pesisir yang berada di Desa Mekar Indah Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Waktu penelitian tersebut termasuk tahap penyusunan proposal, kegiatan survei lapangan, pengmpulan data hasil penelitian, proses analisis hingga tahap penyelesaian penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut peta lokasi penelitian Desa Mekar Indah.



Gambar. 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis triangulasi. Analisis triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi yang nantinya data tersebut dirangkum dan disajikan dalam satu informasi yang didapat, untuk memperoleh kesimpulan dan hasil pengambilan tindakan dalam penelitian.

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep agar dapat diteliti secara empiris. Variabel digunakan dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang digunakan. Adapun variabel yang ditetapkan untuk Upaya Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekonomi Lokal di Desa Mekar Indah Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.
Variabel Penelitian

Upaya Pengembangan Wilayah	Indikator
	1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
	2. Pembinaan inovasi olahan ikan
	3. Pelatihan teknologi
	4. Koperasi perikanan
5. Menjalin kemitraan	

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Kondisi Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Desa Mekar Indah*

Kondisi sosial ekonomi merupakan indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah. Kondisi sosial ekonomi suatu wilayah tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Desa Mekar Indah umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, pelaut, pedagang, dan wiraswasta, akan tetapi sumber mata pencaharian yang lebih dominan adalah nelayan.

1) *Nelayan*

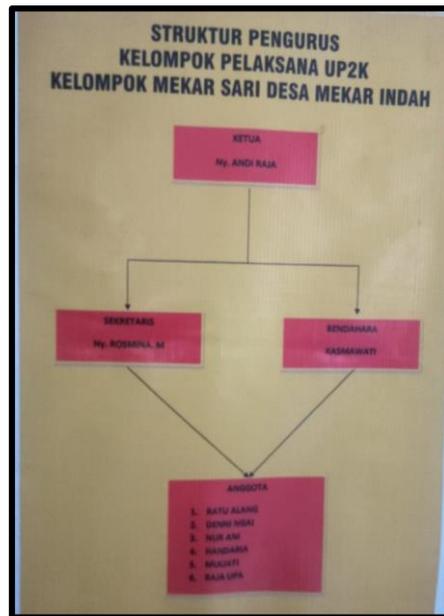
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di Desa Mekar Indah sebagian besar penduduknya menumpukan ekonominya pada hasil laut dengan bekerja sebagai nelayan terutama pada masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir. kegiatan yang dilakukan oleh nelayan di Desa ini setiap harinya pergi menangkap ikan dan menjualnya ke penduduk Desa. Hasil tangkapan nelayan juga menjadi pendukung perekonomian karena ikan yang di dapat nelayan bisa menjadi nilai jual kepada masyarakat Desa Mekar Indah untuk dikonsumsi, dan bisa di olah kembali oleh UMKM.



Gambar 2. Aktifitas Masyarakat Sebagai Nelayan

2) *UMKM Mekar Sari*

Di Desa Mekar Indah terdapat perempuan pesisir yang bergerak dalam sebuah UMKM yang disebut dengan UMKM Mekar Sari yang berdiri sejak tahun 2008. UMKM ini terdiri dari istri nelayan dan sebagian dari masyarakat yang tinggal di Desa Mekar Indah yang ikut bergabung untuk melakukan pengelolaan terhadap hasil tangkap ikan untuk dibuat olahan ikan dengan metode *home industry*.



Gambar 3. Struktur Kepengurusan UMKM

Home Industry adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Di Desa Mekar Indah, ini perempuan pesisir mengolah ikan dalam satu rumah. Peran *Home Industry* sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat pesisir agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. *Home industry* yang terdapat di Desa Mekar Indah yaitu pengolahan hasil ikan dalam bentuk abon ikan, ikan kering, dan keripik ikan.



Gambar 4. Pembuatan Olahan Ikan oleh Ibu-Ibu Nelayan UMKM Mekar Sari

Berdasarkan hasil wawancara, setiap jenis olahan ikan rata-rata memiliki permintaan sekitar 10 Kg/minggu dan 40 Kg/bulan. Dari permintaan ini UMKM mekar sari rata rata mengolah ikan sekitar 120 kg/bulan. Berikut merupakan jenis olahan ikan yang terdapat di Desa Mekar Indah beserta dengan keuntungan perbulan:

Tabel 2.
Jenis Olahan Ikan dengan Penghasilan Keuntungan Perbulan Pengolah Ikan

No	Jenis Olahan	Jumlah Olahan /Bulan (Kg)	Harga Jual /1 Kg (Rp)	Biaya Produksi /1 Kg (Rp)	Keuntungan/ 1 Kg (Rp)	Penghasilan Kotor /Bulan (RP)	Penghasilan Bersih (Keuntungan Penjualan) /Bulan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abon-Abon	40	100,000	65,000	35,000	4,000,000	1,400,000
2	Kripik Ikan	40	100,000	75,000	25,000	4,000,000	1,000,000
3	Ikan Kering	40	50,000	17,000	33,000	2,000,000	1,320,000
	Jumlah	120	250,000	157,000	93,000	10,000,000	3,720,000

Sumber : hasil olahan peneliti berdasarkan wawancara, 2023



Gambar 5. Olahan Ikan Abon di Desa Mekar Indah

Berdasarkan data diatas diketahui penghasilan bersih setiap bulan yang diperoleh oleh UMKM Mekar sari yaitu mendapat sekitar Rp. 3.720.000. Keuntungan tersebut dibagi dengan jumlah pengolah produk ikan (istri nelayan dan sebagian masyarakat Desa Mekar Indah yang ikut tergabung dalam UMKM Mekar Sari) yang berjumlah 9 orang. Sehingga setiap orangnya mendapatkan keuntungan dari pengolahan ikan tersebut sekitar Rp 413.000 dengan pengelolaan ikan tersebut memberikan keuntungan yang lebih besar di dibandingkan dengan ikan yang langsung di jual dalam keadaan utuh. Ikan yang langsung di jual dalam keadaan utuh hanya di jual dengan seharga Rp.7.000/Kg sedangkan jika di jual ke dalam bentuk olahan seperti abon dapat dijual biayanya Rp. 100.000/kg, ikan kering Rp. 50.000/kg, dan keripik ikan Rp. 100.000/kg, dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. hal ini membuktikan bahwa pengolahan hasil-hasil laut dapat mendorong

perekonomian wilayah pesisir di Desa Mekar Indah.



Gambar 6. Olahan Keripik Ikan



Gambar 7. Olahan Ikan Kering

B. Analisis Upaya Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekonomi Lokal di Desa Mekar Indah

Desa Mekar Indah memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia akan tetapi potensi tersebut belum dapat di kelola dengan baik oleh masyarakat setempat maka dari itu perlu di terapkan konsep pemberdayaan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir untuk meminimalisir masalah-masalah yang terjadi di wilayah pesisir. Berdasarkan

hasil dari analisis triangulasi, maka adapun yang dapat menjadi upaya untuk pengembangan wilayah pesisir berbasis ekonomi lokal Di Desa Mekar Indah yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
Pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha yang harus dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat pesisir khususnya Desa Mekar Indah sampai saat ini masih dikatakan rendah karena pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat pesisir masih kurang mengenai sumber daya perikanan (SDA) yang mereka miliki, selain itu keterampilan yang diperoleh masyarakat pesisir khususnya nelayan secara turun-temurun cenderung apatis dan tidak ada keinginan untuk dapat meningkatkan keterampilannya. Hal ini yang menyebabkan tidak ada peningkatan dalam mengelola potensi perikanan yang dimiliki masyarakat untuk itu masyarakat belum bisa melihat keuntungan atau dampak dari peningkatan keterampilan tersebut.
2. Pembinaan inovasi pengolahan ikan
Adanya program pembinaan yang diberikan bagi masyarakat pesisir agar dapat meningkatkan ekonomi mereka. Dengan memberikan agar dapat lebih maksimal menggali potensi sumber daya alam yang tersedia. Pembinaan masyarakat pesisir di Desa Mekar Indah diharapkan menjadikan masyarakat pesisir sebagai rekan kerja bagi desa untuk melaksanakan program-program pembinaan yang telah diberikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam pembinaan ini adalah memberikan pembekalan ilmu terkait dengan pengolahan ikan yang lebih inovatif sehingga konsumen memiliki lebih banyak pilihan untuk mengkonsumsi olahan ikan tersebut, seperti:
 - Nugget Ikan
 - Mpek-mpek ikan
 - Otak-otak
 - Bakso Ikan
 - Sosis Ikan
3. Pelatihan penggunaan teknologi terkini
Di Desa Mekar Indah Masyarakat Pesisir masih perlu diberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini, dengan Memanfaatkan media sosial dan platform lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan strategi promosi dan pemasaran produk digital. Capaian dari program ini adalah masyarakat binaan diberikan perencanaan dalam pengembangan barang dan metode pengembangan melalui pengalihan berbasis web. Materi ini dimanfaatkan dengan membuat platform pemasaran produk seperti Instagram dan shopee.
4. Koperasi Perikanan
Salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat Pesisir Desa Mekar Indah adalah kendala terkait dengan modal. Terutama oleh UMKM Mekar Sari yang melakukan pengolahan hasil laut. Langkah yang dapat dilakukan terhadap masalah tersebut adalah dengan mendirikan koperasi perikanan, yang dimana koperasi ini bukan hanya bisa memberikan pinjaman pada UMKM Mekar Sari dalam pengembangan usaha tapi juga mencegah persaingan yang tidak seimbang oleh masyarakat pengelola ikan. Koperasi ini juga dapat mendukung perekonomian nelayan yang memerlukan dukungan dari lembaga untuk pembiayaan, yang dimana hasil tangkap bisa jadi tidak menentu. Pada intinya, koperasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian masyarakat ekonomi lemah untuk berjuang demi peningkatan ekonomi.

5. Menjalin kemitraan untuk pemasaran produk
Kemitraan ini diharapkan dapat menjadi akses untuk mempermudah nelayan dan UMKM Desa Mekar sari dalam memasarkan produknya sehingga tercipta penjualan yang meningkat dan memberikan benefit yang meningkat pula, yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat pesisir Desa Mekar Indah. Salah satu Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan bekerja sama dengan warung warung lokal serta super market (alfamart, indomart, alfamidi) yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Desa Mekar Indah memiliki suatu potensi yang dapat di kembangkan untuk mampu mensejahterakan masyarakatnya, salah satu potensi yang terdapat di Desa Mekar Indah ini adalah potensi sumber daya alam di sektor perikanan Namun, masyarakat belum dapat mengelola sumber daya tersebut secara optimal, dikarenakan minimnya pengetahuan akan pemanfaatan sumber daya pesisir, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk mengelola hasil-hasil perikanan tersebut. melihat permasalahan tersebut perlu di terapkan konsep pemberdayaan masyarakat pesisir untuk meminimalisir masalah-masalah yang terjadi di wilayah pesisir oleh karena itu adapun yang dapat menjadi upaya untuk pengembangan wilayah pesisir berbasis ekonomi lokal Di Desa Mekar Indah yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
2. Pembinaan inovasi olahan ikan
3. Pelatihan penggunaan teknologi terkini
4. Koperasi perikanan
5. Menjalin kemitraan untuk pemasaran produk

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rustiadi (2001) Perencanaan dan Pengembangan Wilayah jurnal *IPB Volume 10 Nomor 2*.
- [2] Pramono, R. F., & Sulistyarto, H. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal di Kawasan Perikanan Berdasarkan Preferensi Masyarakat Nelayan Nambangan Kedung Cowek. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C203–C206.
- [3] Friedman & Alonso (2018) Pembangunan yang berpengaruh terhadap pengembangan wilayah.
- [4] Sabarisman, M. (2017). Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir. *Sosio Informa*, 3(3), 216–235. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.707>.
- [5] Suryanegara. (1997) Sumber Daya Alam Menurut Para Ahli. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Atmodiwirio S. (2002) Manajemen Pelatihan. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- [7] Perda Nomor 5 Tahun (2012) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2032.
- [7] Arumdyankhumalasari's : http://home industry_Blog.htm.
- [8] UU RI No. 20 Tahun (2008) Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),
- [9] Tulus T.H Tambunan (2002). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting), Jakarta: Salemba empat.